BULETIN EPIDEMIOLOGI BULAN JULI 2024

PUSKESMAS KLIRONG II

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
Jl. Daendles No.7, Desa Tambakprogaten, Kec. Klirong, Kab. Kebumen

Salah satu tujuan Surveilans Epidemiologi adalah untuk deteksi dini penyakit potensial KLB. Selama ini dikembangkan melalui **Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR)** terhadap penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan menganalisa secara terus-menerus laporan mingguan (W2) yang bersumber dari Puskesmas, Jaringan, dan Jejaring Puskesmas. Agar memperoleh informasi yang valid, maka input W2 tersebut harus memiliki kelengkapan dan ketepatan yang tinggi sehingga dengan demikian langkah-langkah respon dapat dilakukan secara dini dan masalah dapat diminimalkan baik kesakitannya, kematian maupun kerugian non-kesehatan lainnya.

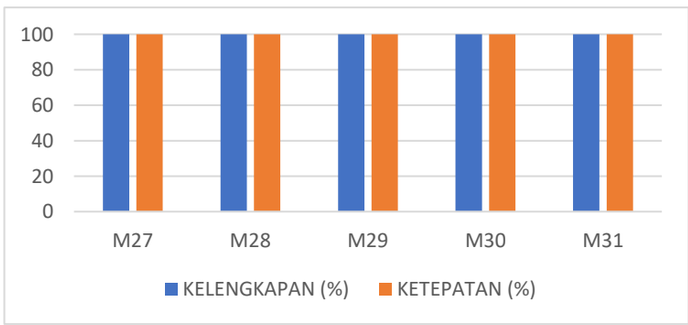
Mengingat relatif banyaknya sumber laporan sebagai input serta kebutuhan analisa dan informasi yang cepat, maka laporan EWARS bagi Puskesmas setiap minggunya sangat diperlukan terutama kelengkapan dan ketepatan datanya.

Berikut hasil kinerja Surveilans sampai dengan Minggu ke-31 di Puskesmas Klirong II :

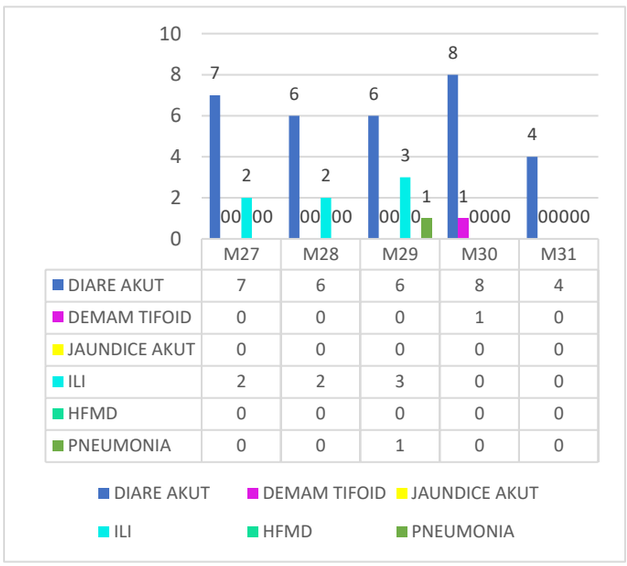
No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	**Surveilans SKDR :**		
	Kelengkapan	100%	100%
	Ketepatan	100%	100%
	Signal alert direspon	100%	100%
2	**Surveilans KLB :**		
	KLB ditangani <24 jam sejak dilaporkan	100%	Nihil KLB
3	**Penemuan Suspek PD3I:**		
	AFP Non Polio	1 kasus	1 kasus
	Suspek Campak	2 kasus	Nihil

Tabel 1. Kinerja Surveilans Puskesmas Klirong II s.d Minggu ke-32, 2023

Kelengkapan dan Ketepatan laporan mingguan SKDR minggu ke-27 sampai minggu ke-31, 2024 sesuai reaisasinya tercapai 100% sesuai dengan target. Jumlah alert yang muncul sudah direspon sesuai, dan terkait penemuan suspek PD3I yakni AFP non polio sampai minggu ini sudah ditemukan 1 kasus pada bulan Januari, dengan hasil laboratorium negatif polio. Surveilans KLB yang ditangani sampai dengan minggu ini juga belum terlaksana karena nihil KLB.

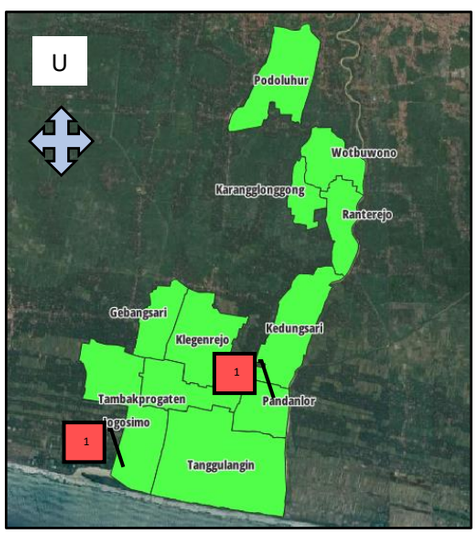


Gambar 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR Puskesmas Klirong II Minggu ke-27 s.d Minggu ke-31, 2024



	M27	M28	M29	M30	M31
DIARE AKUT	7	6	6	8	4
DEMAM TIFOID	0	0	0	1	0
JAUNDICE AKUT	0	0	0	0	0
ILI	2	2	3	0	0
HFMD	0	0	0	0	0
PNEUMONIA	0	0	1	0	0

Gambar 2. Jumlah kasus penyakit potensi KLB yang dilaporan kedalam SKDR Puskesmas Klirong II dari Minggu ke-27 s.d Minggu ke-31, 2024

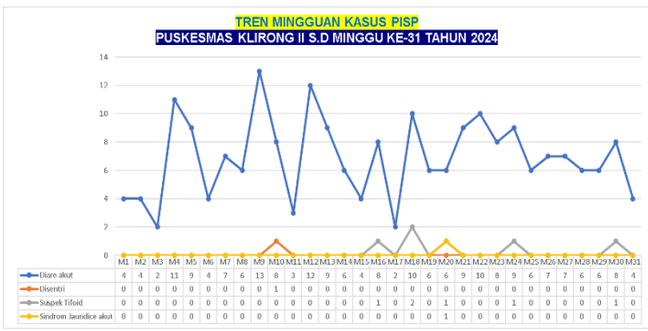


Gambar 3. Peta Sebaran Wilayah Alert dan Notifikasi yang muncul di Puskesmas Klirong II dari Minggu ke-27 s.d Minggu ke-31, 2024

A.	Alert	Jumlah Kasus
1	-	-
B.	**Notifikasi dari RS/Puskesmas Lain**	**Jumlah Kasus**
1	Suspek DBD	2

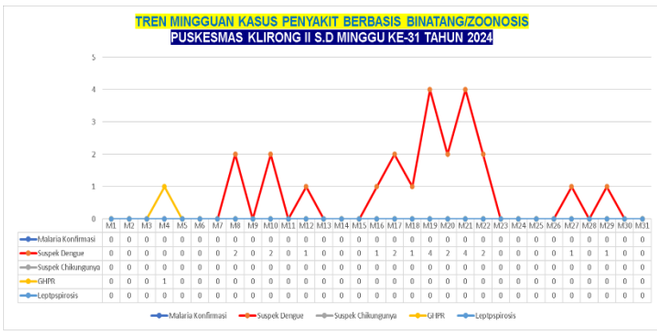
Tabel 2. Tabel Jumlah Alert dan Notifikasi Dari RS yang muncul di Puskesmas Klirong II pada Minggu ke-27 s.d Minggu ke-31, 2024

Berdasarkan gambar 3 dan tabel 2, tidak ada alert yang muncul pada bulan Juli. Jika ada alert muncul, tentunya akan direspon sesuai oleh Puskesmas Klirong II dan Dinas Kesehatan PPKB Kebumen. Pada bulan Juli ini terdapat notifikasi suspek DBD sejumlah 2 kasus dari RS Dr. Soedirman Kebumen, 1 kasus dari RS Wijaya Kusuma, dan kasus tersebut sudah ditindaklanjuti sesuai oleh Petugas Puskesmas.



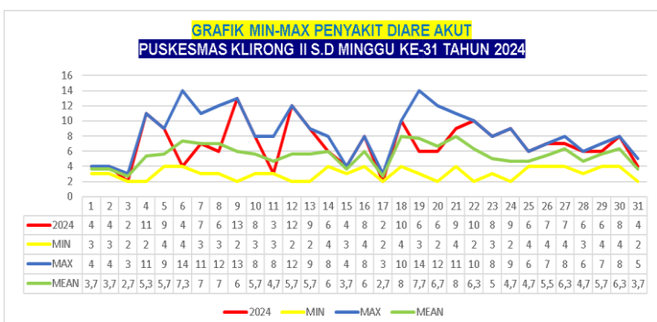
Gambar 4. Tren mingguan kasus Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (PISP) di Puskesmas Klirong II s.d Minggu ke-31, 2024

Berdasarkan gambar 4, dapat kita lihat suatu tren yang fluktuatif dari Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (PISP) di wilayah Puskesmas Klirong II sampai dengan minggu ke-31. Pada gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Diare Akut menjadi penyakit dengan jumlah kasus terbanyak setiap minggunya. Selain penyakit Diare Akut, sampai dengan Minggi ke-31 juga terdapat kasus Disentri, Suspek Tifoid, serta Sindrom Jaundice Akut walaupun jumlahnya sedikit dan jarang terjadi pada setiap minggunya.



Gambar 5. Tren mingguan kasus Penyakit Berbasis Binatang/Zoonosis di Puskesmas Klirong II s.d Minggu ke-31, 2024

Pada gambar 5 dapat kita ketahui bahwa masih terdapat kasus penyakit berbasis Binatang/zoonosis di wilayah kerja Puskesmas Klirong II, dengan jumlah kasus terbanyak adalah suspek penyakit Demam Dengue yang mengalami peningkatan jumlah kasus pada minggu ke-18 dan minggu ke-21. Selain penyakit Demam Dengue juga terdapat 1 suspek Gigitan Hewan Penluran Rabies (GHPR) pada anak dengan gigitan dan cakaran monyet peliharaan warga.



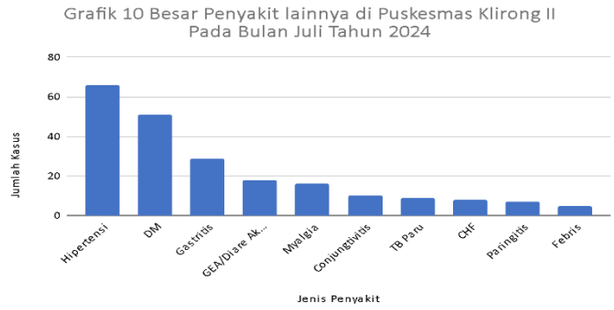
Gambar 6. Tren grafik mingguan min-max penyakit Diare Akut di Puskesmas Klirong II s.d Minggu ke-31, 2024

Pada gambar 6, kita dapat melihat tren penyakit Diare Akut yang merupakan penyakit potensi KLB paling banyak kasus di wilayah kerja Puskesmas Klirong II menggunakan grafik mimimum maksimum perbadingan kasus tahun 2024 terhadap kasus tahun 2022 dan 2023, dengan hasil bahwa walaupun kasusnya banyak, tapi belum sampai KLB karena tren tahun 2024 tidak sampai melewati garis maksimum.



Gambar 7. Kasus 10 Besar Penyakit Potensial KLB di Puskesmas Klirong II s.d Minggu ke-31, 2024

Kasus penyakit potensial KLB yang muncul di wilayah kerja Puskesmas Klirong II sampai dengan minggu ke-31 jika dilakukan ranking 10 besar pada jumlah kasus yang ada dari jumlah terbanyak ke jumlah teredikit, maka penyakit Diare Akut menempati urutan pertama dengan jumlah kasus paling banyak, dapat dilihat detailnya pada gambar 7. Setelah penyakit diare akut, urutan kedua ada penyakit Demam Dengue, urutan selanjutnya ada penyakit ILI, HFMD, Pneumonia, Disentri, Sindrom Jaundice Akut, GHPR, dan AFP.



Gambar 8. Grafik 10 Besar Penyakit Lainnya di Puskesmas Klirong II pada bulan Juli, 2024

Selain penyakit potensial KLB, pada gambar 8 dapat kita lihat 10 besar penyakit lainnya yang ada di Puskesmas Klirong II pada bulan Juli tahun 2024. Penyakit Hipertensi menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus paling banyak, diikuti oleh penyakit Diabetes Melitus (DM), Gastritis, Myalgia, Conjungtivitis, TB Paru, CHF, Paringitis, dan Febris, yang mana pada peringkat pertama ini dengan jumlah kasus paling banyak adalah tren penyakit tidak menular, bukan penyakit menular.

Rekomendasi :

1. Terus dipertahankan dalam hal kelengkapan dan ketepatan pelaporan.
2. Melakukan respon alert/sinyal masalah kesehatan <24 jam sejak notifikasi diterima.
3. Meningkatkan peran jaringan dan jejaring puskesmas, serta kader dalam penemuan suspek PD3I.
4. Meningkatkan upaya preventif dan promotif dengan melakukan deteksi dini pada kelompok resiko tinggi terhadap penyakit menular maupun penyakit tidak menular.
5. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) rutin di lingkungan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Klirong II.
6. Senantiasa menjaga Hiegiene Sanitasi lingkungan sekitar, Rutin Olahraga, serta Istirahat yang cukup agar selalu sehat serta terhindar dari penyakit.